

**PENGARUH PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL VIDEO TIK TOK
SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN EKONOMI PADA
MATERI INFLASI TERHADAP HASIL BELAJAR
EKONOMI SISWA DI KELAS XI SMA
NEGERI 1 BATANG KUIS**

Erni Susilawati Purba¹, Rotua Sahat Pardamean Simanullang²

Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara

e-mail: ¹purbaerny61@gmail.com, ²rotua@unimed.ac.id

Abstract: *This study aims to determine the effect of using TikTok videos as a learning medium for economics, specifically on inflation material, on the learning outcomes of eleventh-grade students at SMA Negeri 1 Batang Kuis. The background of this study is based on the low student learning outcomes in economics and the limited variety of learning media used by teachers in the teaching process. TikTok was chosen because it is closely related to students' daily lives and has the potential to become an engaging, interactive, and easily accessible learning medium. This study employed a quasi-experimental method with a Post-Test Only Control Group Design. The population consisted of all eleventh-grade students, with samples taken from class XI F as the experimental class and XI H as the control class, each consisting of 31 students. Data were collected through pretests and posttests. The instruments were tested for validity, reliability, difficulty level, and discriminatory power. Data analysis included normality, homogeneity, Independent Sample t-test, and N-Gain. The results showed that TikTok had a positive and significant effect on students' learning outcomes, with a significance value of $0.000 < 0.05$ and an N-Gain of 58.88%, categorized as quite effective.*

Keywords: *Learning media, TikTok, learning outcomes, economics, inflation*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan media sosial video TikTok sebagai media pembelajaran ekonomi pada materi inflasi terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Batang Kuis. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi serta kurang bervariasinya penggunaan media pembelajaran oleh guru dalam proses belajar mengajar. TikTok dipilih karena dekat dengan kehidupan siswa dan memiliki potensi sebagai media pembelajaran yang menarik, interaktif, dan mudah diakses. Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan desain Post-Test Only Control Group Design. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI, dengan sampel kelas XI F sebagai kelas eksperimen dan XI H sebagai kelas kontrol, yang masing-masing berjumlah 31 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes pretest dan posttest. Instrumen penelitian diuji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Analisis data meliputi uji normalitas, homogenitas, Independent Sample t-Test, dan N-Gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan TikTok berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, rata-rata posttest eksperimen 81,13 dan kontrol 72,74, serta N-Gain 58,88% kategori cukup efektif.

Kata kunci: Media pembelajaran, TikTok, hasil belajar, ekonomi, inflasi.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses

pembelajaran yang mencakup berbagai pengalaman, baik formal ataupun non formal, yang pada umumnya berlangsung

dilingkungan sekolah. Pendidikan adalah upaya untuk memberi siswa kesempatan untuk berkembang secara aktif. Ini mencakup meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, olah nalar, kesadaran mental, kekuatan spiritual, pengendalian diri, dan keterampilan lainnya. Pembelajaran, pengetahuan, dan keterampilan yang diwariskan dari orang lain disebut pendidikan. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik, para ahli telah memberikan beberapa definisi pendidikan, seperti yang dinyatakan oleh Ki Hadjar Dewantara: "Pendidikan adalah upaya untuk memajukan pertumbuhan budi pekerti (kekuatan batin dan karakter), pikiran, dan tubuh anak" (Arifin, 2013).

Di era digital yang berkembang pesat, media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan remaja. Salah satu platform yang paling populer adalah TikTok, yang menawarkan konten video singkat, interaktif, dan menghibur. Platform ini tidak hanya digunakan untuk hiburan, tetapi juga memiliki potensi sebagai media pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran ekonomi. Ekonomi sebagai salah satu mata pelajaran wajib di tingkat sekolah menengah atas (SMA) sering dianggap kompleks dan kurang menarik oleh siswa, karena melibatkan konsep-konsep abstrak seperti hukum permintaan-penawaran, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, pemanfaatan TikTok sebagai media pembelajaran ekonomi dapat menjadi inovasi yang relevan untuk meningkatkan minat belajar siswa, di mana siswa dihadapkan pada kurikulum yang menuntut pemahaman mendalam tentang ilmu ekonomi.

Menurut Rusman media pembelajaran adalah suatu alat untuk mempertinggi proses interaksi guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan dan sebagai alat bantu mengajar dapat menunjang penggunaan metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam proses belajar (Rusman, 2017) (dalam Sukmadinata, 2017).

Merujuk pada pengertian Rusman dapat dikatakan bahwa media pembelajaran merupakan alat belajar yang membantu pendidik dalam mempermudah proses pembelajaran dan menambah wawasan bagi peserta didik. Perkembangan teknologi yang menghasilkan berbagai media pembelajaran digital sangat berpengaruh dalam pembelajaran daring dengan menjadi sarana penghubung yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Media sosial dapat digunakan sebagai media pembelajaran karena media sosial lekat dengan kehidupan sehari-hari kalangan remaja, seperti Youtube dan Tiktok.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan (bahan pembelajaran) dan merangsang perhatian, minat, pemikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ini berisi data yang dapat diakses dari berbagai sumber, seperti internet, buku, film, televisi, dan sebagainya, dan dapat dikomunikasikan kepada orang lain atau siswa (Kristanto, 2016).

Hasil belajar siswa tidak ditentukan oleh nilai siswa di raport atau ijasah; sebaliknya, keberhasilan bidang kognitif dapat diukur melalui hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa didefinisikan sebagai prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui tugas dan ujian, serta keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung hasil belajar. Ini mencakup sejauh mana siswa mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan oleh program pendidikan atau kurikulum tertentu (Somayana, 2020). Sedangkan menurut Rahman (2021) hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang dalam mengembangkan kemampuannya melalui proses yang dilakukan dengan menggunakan kemampuan kognitif, afektif, psikomotor, dan campuran yang dimilikinya untuk memperoleh pengalaman dalam jangka waktu yang relatif lama sehingga seseorang mengalami perubahan dan pengetahuan dari apa yang diamati baik

secara langsung maupun tidak langsung, yang akan melekat pada dirinya secara permanen.

Menurut Vygotsky (1978) pembelajaran sebagai proses sosial yang terjadi dalam interaksi antara individu dan lingkungan sosial mereka. Interaksi dengan orang lain yang lebih berpengalaman, seperti guru atau teman sebaya, serta penggunaan bahasa mereka dipengaruhi oleh perkembangan kognitif siswa. Vygotsky memperkenalkan ide Zone of Proximal Development (ZPD), yaitu jarak antara kemampuan siswa yang sebenarnya dan kemampuan potensial yang dapat dicapai dengan bantuan atau bimbingan. Akibatnya, pembelajaran yang efektif harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara, bekerja sama, dan berinteraksi satu sama lain.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri 1 Batang Kuis, diperoleh data hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 77. Data tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1Daftar Nilai Siswa

No	Ke las	Jum lah	Tun tas	%	Tidak tuntas	%
1	XI-F	31	6	19,35%	25	80,65%
2	XI-G	28	7	25%	21	75%
3	XI-H	31	7	22,58%	24	77,42%
4	XI-J	32	2	6,25%	30	93,75%

*Sumber: Daftar Nilai Guru Mata
Pelajaran Ekonomi*

Berdasarkan hasil observasi dan data yang didapat dari guru tersebut, dapat dilihat bahwa tingkat ketuntasan belajar siswa masih tergolong rendah. Seluruh kelas menggunakan standar Kriteria Ketuntasan Minimal yang sama, yaitu 77, namun capaian ketuntasan siswa menunjukkan variasi yang tidak terlalu signifikan antarkelas. Pada kelas XI F dengan jumlah 35 siswa, hanya 17,14% peserta didik yang mampu mencapai nilai KKM. Sementara itu, sebagian besar

siswa, yakni 82,86%, masih memperoleh nilai di bawah standar ketuntasan. Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa di kelas tersebut menghadapi kendala dalam memahami materi yang diajarkan.

Pemanfaatan TikTok sebagai media pembelajaran terbukti dapat mendukung proses penyampaian materi yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Penelitian (Mufidah, 2024) menunjukkan bahwa penggunaan TikTok memudahkan guru dalam menjelaskan materi melalui video singkat yang disajikan secara jelas dan padat, sehingga siswa lebih cepat memahami inti pembelajaran. Video pendek tersebut mampu menyederhanakan materi yang dianggap sulit karena ditampilkan secara visual dan relevan dengan kebiasaan belajar siswa yang dekat dengan media sosial. Dengan demikian, TikTok dapat membantu guru menghadirkan konsep, penyebab, serta dampak suatu materi pelajaran secara lebih konkret, termasuk dalam pembelajaran ekonomi yang memerlukan penjelasan kontekstual dan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan media sosial video TikTok sebagai media pembelajaran terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Batang Kuis pada materi inflasi.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 di SMA Negeri 1 Batang Kuis dengan subjek penelitian siswa kelas XI. . Populasi bisa terdiri dari individu, objek, kejadian, atau apapun yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa Populasi adalah kumpulan dari semua elemen yang akan digunakan untuk membuat kesimpulan (Jailani et al., 2023). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi dalam penelitian

ini adalah kelas XI di SMA Negeri 1 Batang Kuis, Jl. Pendidikan, Desa Paya Gambar, Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Yang terdiri dari 10 kelas yaitu XI-A – XI J dengan jumlah siswa sebanyak 334 orang. Dipilih 2 kelas yang akan menjadi sampel, teknik yang dilakukan dalam pemilihan sampel adalah *purposive Sampling*, yaitu setiap kelas mempunyai peluang yang sama untuk dijadikan sampel. Dari 5 kelas yang ada dalam populasi, akan dipilih 2 kelas yang dianggap memiliki kognitif yang sama sehingga kelas yang terpilih adalah kelas XI-F dan kelas XI-H dengan jumlah siswa 31 orang per kelas.

Jenis penelitian ini eksperimen yaitu merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk menilai adanya hubungan sebab akibat antar variabel (Anantasia, 2025). Penelitian ini mencakup dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan khusus dan kelompok kontrol yang tidak mendapat perlakuan. Data diperoleh melalui tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest) untuk mengevaluasi perbedaan hasil belajar sebelum dan setelah perlakuan. Pada penelitian ini, kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penggunaan media sosial video TikTok sebagai media pembelajaran pada materi inflasi, sedangkan kelas kontrol menggunakan media pembelajaran konvensional berupa PowerPoint.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa tes pilihan ganda yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada materi inflasi. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji melalui uji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran, dan uji daya pembeda untuk

Teknik analisis data Salah satu uji prasyarat adalah uji normalitas, yang dilakukan pada penelitian ini dengan uji Shapiro-Wilk. Menurut Sugiyono (2014:114), uji Shapiro-Wilk digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data

pada sampel kecil (kurang dari 50 sampel) berdistribusi normal. Uji ini dilakukan pada data pre-test dan post-test kelas eksperimen. Keputusan uji ini dibuat berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) sesuai dengan persyaratan berikut:

1. Jika nilai Sig. 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal.
2. Jika nilai Sig. <0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Setelah data dinyatakan normal, analisis dilanjutkan dengan uji homogenitas untuk mengetahui apakah varians kedua kelompok bersifat homogen. Uji homogenitas dilakukan menggunakan bantuan SPSS 26 dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka data dinyatakan homogen.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Independent Sample t-Test* untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan media sosial video TikTok sebagai media pembelajaran terhadap hasil belajar ekonomi siswa. Kriteria pengujian hipotesis adalah apabila nilai signifikansi < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara penggunaan media TikTok terhadap hasil belajar siswa. Sebaliknya, jika nilai signifikansi > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Selain itu, untuk mengetahui tingkat efektivitas penggunaan media TikTok dalam pembelajaran, dilakukan uji *N-Gain*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan media sosial video TikTok sebagai media pembelajaran terhadap hasil belajar ekonomi siswa pada materi inflasi di SMA Negeri 1 Batang Kuis. ‘

Penelitian dilakukan pada dua kelas, yaitu kelas XI-F sebagai kelas eksperimen dan kelas XI-H sebagai kelas kontrol dengan jumlah masing-masing 31 siswa.

Tabel 1 Nilai Rata-rata Kelas Kontrol

	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Devia tion
PretestH	31	20	85	61.29	16.019
Posttest H	31	60	90	72.74	7.510
Valid N (listwise)	31				

Sumber: Data Diolah Peneliti
Menggunakan SPSS 26

Tabel 2 Nilai Rata-rata Kelas Eksperimen

	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Devia tion
PretestF	31	30	80	60.81	13.669
PosttestF	31	65	95	81.13	7.496
Valid N (listwise)	31				

Sumber: Data Diolah Peneliti
Menggunakan SPSS 26

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sebesar 81,13, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 72,74. Selisih rata-rata sebesar 8,39 menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan media sosial video TikTok memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan media konvensional. Selain itu, nilai tertinggi pada kelas eksperimen mencapai 95, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang hanya mencapai 85. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran mampu memberikan peningkatan hasil belajar yang lebih baik.

Perbedaan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa media TikTok memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa. Penyajian materi inflasi melalui video singkat yang dikombinasikan dengan audio, teks, dan visual membuat siswa lebih mudah memahami materi dibandingkan hanya melalui presentasi PowerPoint. Hal ini sesuai dengan teori *multimedia learning* dari Richard E. Mayer yang menyatakan bahwa

pembelajaran lebih efektif ketika informasi disampaikan melalui kombinasi kata dan gambar.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas sebagai syarat analisis. Hasil uji normalitas menggunakan metode *Shapiro-Wilk* menunjukkan pretest kontrol=0,081 > 0,005 (normal), posttest kontrol= 0,094 > 0,005 (normal), pretest eksperimen= 0,316 > 0,05 (normal), posttest eksperimen= 0,110 > 0,05 (normal) sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan *Levene's Test*, diperoleh nilai signifikansi pada beberapa pendekatan, yaitu Based on Mean sebesar 0,829, Based on Median sebesar 0,817, Based on Median with adjusted df sebesar 0,817, dan Based on Trimmed Mean sebesar 0,843. Seluruh nilai signifikansi tersebut menunjukkan angka yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa varians data hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki tingkat keseragaman yang baik. Dengan demikian, data dari kedua kelompok dapat dinyatakan homogen, sehingga memenuhi salah satu syarat untuk melanjutkan pengujian hipotesis menggunakan *Independent Sample t-Test*.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Independent Sample t-Test*. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan media sosial video TikTok sebagai media pembelajaran terhadap hasil belajar ekonomi siswa.

Untuk mengetahui tingkat efektivitas penggunaan media TikTok, dilakukan uji *N-Gain* yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 3 Hasil Uji N-Gain

Kelas	N-Gain score (%)	Kategori
Kontrol	22.87	Tidak Efektif
Eksperimen	58.88	Cukup Efektif

Sumber: Data Diolah Peneliti
Menggunakan SPSS 26

Berdasarkan Tabel tersebut, kelas eksperimen memperoleh nilai *N-Gain* sebesar 58,88% yang termasuk kategori cukup efektif, sedangkan kelas kontrol hanya memperoleh 22,87% yang termasuk kategori tidak efektif. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan pembelajaran konvensional.

Perbedaan hasil belajar yang diperoleh antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran memberikan pengaruh terhadap pemahaman siswa. Pada kelas eksperimen, proses pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan video TikTok yang dirancang secara singkat, menarik, dan komunikatif sehingga siswa lebih mudah memahami materi inflasi. Penyampaian materi melalui kombinasi visual, audio, dan teks membuat siswa lebih fokus serta mampu menangkap konsep-konsep ekonomi dengan lebih jelas dibandingkan pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyaningrum et al. (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan video TikTok sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan melalui peningkatan nilai pretest dan posttest. Selain itu, penelitian Mufidah (2024) menunjukkan bahwa penggunaan TikTok memberikan pengaruh signifikan terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa, dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Penelitian yang dilakukan oleh (Rizki & Mulyana, 2023) juga menemukan bahwa penggunaan media sosial TikTok berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya bahwa pemanfaatan TikTok sebagai media pembelajaran memiliki

potensi besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain itu, penggunaan TikTok dalam pembelajaran mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan. Siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat dalam proses diskusi, memberikan tanggapan, serta menghubungkan materi dengan fenomena ekonomi yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Keterlibatan aktif tersebut membantu siswa memperkuat pemahaman konsep dan meningkatkan daya ingat terhadap materi yang dipelajari.

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan inovasi media pembelajaran berbasis teknologi digital, khususnya melalui pemanfaatan platform TikTok pada pembelajaran ekonomi. TikTok menunjukkan tingkat fleksibilitas yang tinggi karena dapat diakses dengan mudah oleh siswa kapan saja dan di mana saja. Selain itu, karakteristik video pendek yang interaktif dan relevan dengan kebiasaan generasi digital menjadikan TikTok sebagai media yang adaptif terhadap perkembangan teknologi pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan TikTok tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai media yang mampu meningkatkan motivasi, partisipasi, dan hasil belajar siswa secara lebih efektif.

SIMPULAN

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari pemanfaatan media sosial video TikTok sebagai media pembelajaran terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Batang Kuis. Hasil pengujian hipotesis menggunakan *Independent Sample t-Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa yang memperoleh pembelajaran

menggunakan media video TikTok lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Nilai rata-rata posttest kelas eksperimen mencapai 81,13, sedangkan kelas kontrol sebesar 72,74. Hasil uji N-Gain juga menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh nilai sebesar 58,88% dengan kategori cukup efektif, sedangkan kelas kontrol hanya memperoleh nilai sebesar 22,87% dengan kategori tidak efektif. Temuan ini membuktikan bahwa penggunaan video TikTok sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa secara lebih optimal.

Dengan demikian, tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan media sosial video TikTok sebagai media pembelajaran terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Batang Kuis telah tercapai, dan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari pemanfaatan media sosial video TikTok sebagai media pembelajaran terhadap hasil belajar ekonomi siswa dinyatakan diterima

DAFTAR PUSTAKA

- Anantasia, G. (2025). *METODOLOGI PENELITIAN QUASI EKSPERIMEN*. 5(2), 183–192.
- Hadiapurwa, N. S. R. A., Pendidikan, U., Pendidikan, U., Indonesia, Indonesia, Angga@upi.edu, N. ed., Nugraha, H., Indonesia, U. P., Hafsahnugraha@upi.edu, & A. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet.12 . Bandung: Remaja Rosdakarya. *Akademika*, 10(02), 425–436.
- Jailani, Syahrani, Jeka, & Firdaus. (2023). *Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320–26332.
- Kristanto, A. (2016). *Media pembelajaran*.
- Mufidah, A. M. (2024). *Pengaruh penggunaan tiktok sebagai media pembelajaran terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ips kelas viii di mtsn 3 ponorogo*.
- Rahman, S. (2021). *Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil*
- Mufidah, A. M. (2024). *Pengaruh penggunaan tiktok sebagai media pembelajaran terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ips kelas viii di mtsn 3 ponorogo*.
- Rahman, S. (2021). *Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar*. November, 289–302.
- Rizki, S., & Mulyana, D. (2023). *Melior : Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Hasil Belajar Peserta*. 3(2), 39–48.
- Somayana, W. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pakem*. 1(3), 350–361.
- Sulistiyaningrum, F., S. H. T. M., & Karolina, V. (2023). *Pengaruh Media Pembelajaran Video Tiktok Materi Interaksi Desa Kota terhadap Hasil Belajar Geografi pada Siswa SMAN 9 Pontianak*. 4, 2413–2420.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society The Development*.
- Anantasia, G. (2025). *METODOLOGI PENELITIAN QUASI EKSPERIMEN*. 5(2), 183–192.
- Hadiapurwa, N. S. R. A., Pendidikan, U., Pendidikan, U., Indonesia, Indonesia, Angga@upi.edu, N. ed., Nugraha, H., Indonesia, U. P., Hafsahnugraha@upi.edu, & A. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet.12 . Bandung: Remaja Rosdakarya. *Akademika*, 10(02), 425–436.
- Jailani, Syahrani, Jeka, & Firdaus. (2023). *Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320–26332.
- Kristanto, A. (2016). *Media pembelajaran*.

-
- belajar. November*, 289–302.
- Rizki, S., & Mulyana, D. (2023). *Melior : Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Hasil Belajar Peserta*. 3(2), 39–48.
- Somayana, W. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pakem*. 1(3), 350–361.
- Sulistiyaningrum, F., S, H. T. M., & Karolina, V. (2023). *Pengaruh Media Pembelajaran Video Tiktok Materi Interaksi Desa Kota terhadap Hasil Belajar Geografi pada Siswa SMAN 9 Pontianak*. 4, 2413–2420.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society The Development*.